

PERAN NET PROFIT MARGIN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN

Dwinta Mulyanti¹ Aristi Desviranti²

¹Adhirajasa Reswara Sanjaya dwinta999@ars.ac.id

²Adhirajasa Reswara Sanjaya aristidesviranti1997@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan dijadikan salah satu faktor penting guna menilai pencapaian perusahaan dalam masa periode tertentu. Guna menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menilai kinerja keuangan dari segi net profit marginnya. Mengacu pada hal tersebut penelitian ini berfokus untuk mengkaji dampak net profit margin dari sisi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan dalam menilai kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tipe deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2009-2018 yang diolah menggunakan *Eviews 10* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan secara parsial, namun ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

ABSTRACT

Financial performance is one of the important factors in evaluating the company's achievements in a certain period. In order to assess the good or bad of a company's financial performance can be done in various ways one of them by assessing financial performance in terms of net profit margin. Referring to this matter, this study focuses on examining the impact of net profit margins in terms of operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow and company size in assessing financial performance. The research method used is descriptive and verification type method with a quantitative approach. The data used in the form of secondary data taken from the financial statements of PT. Kereta Api Indonesia (Persero) for the period 2009-2018 which was processed using Eviews 10 and Microsoft Excel. The results showed there was no significant effect between operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow on financial performance partially, but company size on financial performance had a partially significant effect. Simultaneously there is a significant influence between operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, and company size on financial performance..

Keywords : *operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, company size, financial performance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan informasi penting terkait posisi perusahaan dalam persaingan untuk periode tertentu yang bermanfaat bagi penggunaannya (Mulyanti & Supriyani, 2018). Laporan ini berguna untuk menilai perkembangan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan (Maith, 2013). Laporan yang baik dapat dijadikan pedoman untuk menilai kinerja perusahaan terkait dengan sehat atau tidaknya keuangan perusahaan (Emay, Fajar, & Suparwo, 2019). Disamping itu kinerja keuangan juga digunakan untuk membantu pihak manajemen dalam menilai keputusan investasi dan kinerja perusahaan (Pertwi & Fajar, 2018).

Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari rasio profitabilitas salah satunya dengan *Net Profit Margin* (Andini & Wirawati, 2014). *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Dadue, Saerang, & Untu, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan baik guna menghasilkan laba (Shinta & Laksito, 2014). Menilai *net profit margin* dalam perusahaan dapat ditempuh dengan mengkaji beberapa faktor diantaranya arus kas, dan ukuran perusahaan (Kaunang, 2013; Prasetyorini, 2013). Kas salah satu aktiva yang paling tinggi sebagai dasar pengukuran untuk semua pos-pos lainnya (Mulyanti & Supriyani, 2018). Kas sangat penting dalam perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional (Kaunang, 2013). Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu dan dijadikan dasar bagi perusahaan dalam merencanakan keuntungan (Shinta & Laksito, 2014). Laporan arus kas dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang membantu melengkapi keadaan keuangan perusahaan (Nuryayi & Bernardin, 2015).

Laporan arus kas terdiri dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan (Wehantouw & Tinangon, 2015). Akitifitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari pendapatan dan bebas (Binilang, Ilat & Mawikere, 2017). Aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan aktiva, pemberian pinjaman, serta pelunasan pinjaman (Subani, 2015). Aktivitas pendanaan meliputi penerimaan kas dari emisi saham dan pembayaran kas kepada para pemegang saham (Wehantouw & Tinangon, 2015).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dicerminkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Nuraina, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat (Barus & Leliani, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sarah, Jibrail & Martadinata, 2019). Total aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan (Shinta & Laksito, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan dalam menilai kinerja keuangan baik secara parsial maupun secara simultan, khususnya dengan menggunakan laporan arus kas dan ukuran perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2009-2018.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan masuk dan keluarnya aliran kas secara terperinci dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode tertentu (Wehantouw & Tinangon, 2015). Lebih lanjut Sarah, Jibril, & Martadinata (2019) mengemukakan bahwa arus kas diartikan sebagai konsep perhitungan aliran kas dalam

bentuk jangka pendek mengenai aset lancar dan hutang secara periodik. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk menilai serta melakukan evaluasi dari kegiatan operasional yang telah dilakukan serta digunakan untuk menyusun rencana kegiatan investasi atau pendanaan berikutnya (Binilang et al., 2017). Laporan yang terdapat pada arus kas menunjukkan posisi kas perusahaan secara detail, hal itu mengapa laporan arus kas dijasikan sebagai salah satu tolak ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan pada sisi keuangan (Dareho, 2016). Disamping itu laporan arus kas biasanya digunakan oleh para kreditur atau investor untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa depan (Wehantouw & Tinangon, 2015). Berdasarkan kategorinya Laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Dareho, 2016).

Arus kas operasi digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup agar dapat membayar beban usaha, dividen serta melakukan investasi dan berguna untuk memprediksi potensi perusahaan diperiode berikutnya (Dareho, 2016). Dengan demikian arus kas operasi menggambarkan pendapatan dan beban dalam perusahaan (Subani, 2015). Untuk menghitung arus kas operasi dapat digunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (Wehantouw & Tinangon, 2015). Metode langsung biasanya menunjukkan kelompok kas kotor (bruto) dan pembayaran bruto, sedangkan metode tidak langsung bermula dari laba rugi periode berjalan yang disesuaikan dengan laba rugi yang dicatat secara akrual bererta dengan beban dari akun penghasilan dan pembiayaan dari aktivitas investasi dan pendanaan (Shinta & Laksito, 2014).

Arus kas investasi dalam perusahaan menunjukkan alur penerimaan dan pengeluaran kas untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang yang bersumber dari penggunaan sumber daya

keuangan (Trisnawati & Wahidahwati, 2013). Lebih lanjut Kaunang (2013) mengemukakan arus kas investasi adalah proses mendapatkan dan melepaskan aktiva jangka panjang yang tidak termasuk setara kas. Contohnya seperti pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap perusahaan dan penerimaan kas dari penjualan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Dareho, 2016). Bukan hanya soal penerimaan dan pengeluaran kas saja akan tetapi arus kas investasi meliputi kegiatan peminjaman yang dilakukan perusahaan, karena dengan melakukan pemberian pinjaman akan menimbulkan piutang dan hal tersebut dianggap sebagai salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan (Subani, 2015). Arus kas investasi dapat diukur menggunakan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya (Kaunang, 2013). Semakin tinggi arus kas investasi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penjualan atas aset tetap dan investasi kepada anak perusahaan (Sasongko & Apriani, 2016).

Arus kas pendanaan berkaitan erat dengan aktivitas mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan (Wehantouw & Tinangon, 2015). Sedangkan Dareho (2016) mengemukakan arus kas pendanaan adalah aktivitas kas yang timbul akibat adanya perubahan dalam jumlah porsi modal dan pinjaman entitas perusahaan. Arus kas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan ` Arus kas pendanaan dapat diukur menggunakan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya (Kaunang, 2013). Semakin tinggi arus kas pendanaan dapat mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas (Subani, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menggolongkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aktiva, nilai saham, dan sebagainya (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar memiliki tingkat efektivitas yang lebih baik, karena kemampuan dalam menghasilkan laba cenderung lebih stabil (Shinta & Laksito, 2014). Namun demikian perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dihadapkan pada persoalan kepentingan yang besar juga, karena didalamnya ada kepentingan investor dan pembuat regulator karena berkaitan dengan sehatnya arus kas dan besaran pajak yang dikeluarkan (Nuraina, 2012).

Namun demikian ukuran perusahaan dari segi positifnya juga akan berdampak pada kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana bantuan saat kondisi krisis, karena tingkat kepercayaan yang tinggi mengingat perusahaan memiliki aset yang cukup (Sarah, Jibril, et al., 2019). Selain itu, ukuran perusahaan juga menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen resiko, karena perusahaan yang berukuran besar biasanya berhadapan dengan resiko yang cenderung kecil karena memiliki kemampuan untuk mengontrol kondisi pasar, dan mampu mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor (Prasetyorini, 2013).

Kinerja Keuangan

Dadue et al. (2017) menyatakan kinerja keuangan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan (Dadue et al., 2017). Sedangkan Subani (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan analisa mengenai kesesuaian antara kegiatan operasional perusahaan dengan aturan-aturan penggunaan keuangan perusahaan secara baik dan benar. Aturan-aturan keuangan tersebut meliputi data keuangan,

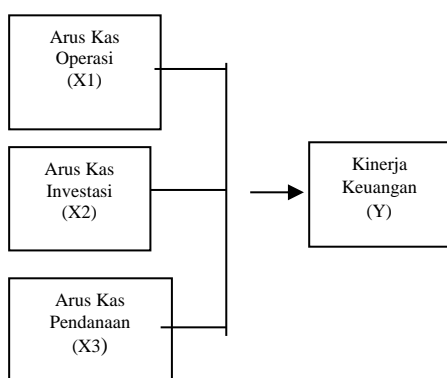
penghitungan, perencanaan serta pelaksanaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Warongan, Ilat, & Gerungai, 2018).

Untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan terdapat beberapa unsur-unsur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu laporan laba rugi untuk menilai kinerja keuangan dalam menghasilkan laba, dan penghasilan serta beban digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan serta menggunakan asetnya dalam pembiayaan beban (Maith, 2013). Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas (Maith, 2013). Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba (Rhamadana & Triyonowati, 2016), karena Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Dadue et al., 2017).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*. NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Dadue et al., 2017). Hal ini dikarenakan NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyisakan margin yang tinggi atas kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan dananya untuk suatu resiko (Shinta & Laksito, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut disusun suatu paradigma penelitian terkait dengan pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode tipe deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang kemudian diolah dengan bantuan E-Views.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan gambaran arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebagai berikut.

Tabel 1. Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2009-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
2009	(10.209.203)	(378.036.769)	1.016.074
2010	48.706.795	(689.484.534)	160.686.078
2011	608.233.223	(1.104.541.933)	351.970.057
2012	1.957.426.141	(2.536.269.902)	978.294.031
2013	1.520.904.113	(5.165.770.441)	3.998.576.197
2014	2.427.828.542	(2.449.828.217)	1.477.176.705
2015	1.883.499.066	(5.188.794.759)	3.382.189.210
2016	1.902.839.970	(3.184.502.393)	1.247.617.635
2017	3.899.792.828	(4.983.193.537)	3.298.689.022
2018	3.471.225.520	(8.342.063.156)	2.893.871.872

Sumber: Laporan Keuangan PT. KAI (Persero) Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa arus kas operasi dalam kondisi yang cukup stabil meskipun dalam periode tahun 2009-2018 terjadi kenaikan dan penurunan. Arus kas operasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp

3.899.792.828 dan arus kas operasi terendah pada tahun 2009 sebesar Rp (10.209.203).

Arus kas investasi dalam kondisi yang cukup stabil meskipun dalam periode tahun 2009-2018 terjadi kenaikan dan penurunan. Arus kas investasi tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp (8.342.063.156) dan arus kas investasi terendah pada tahun 2009 sebesar Rp (378.036.769).

Arus kas pendanaan dalam kondisi yang cukup stabil meskipun dalam periode tahun 2009-2018 terjadi kenaikan dan penurunan. Arus kas pendanaan tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp 3.998.576.197 dan arus kas pendanaan terendah pada tahun 2009 sebesar Rp 1.016.074.

Berikut ini merupakan gambaran ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sebagai berikut

Tabel 2. Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2009-2018

Tahun	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan
2009	9,7438	0,0320
2010	9,7469	0,0656
2011	9,7829	0,0330
2012	9,9523	0,0610
2013	10,1645	0,0652
2014	10,2277	0,0900
2015	10,3501	0,1002
2016	10,4002	0,0704
2017	10,5255	0,0959
2018	10,5910	0,0888

Sumber: Laporan Keuangan PT. KAI (Persero) Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dalam kondisi yang stabil dalam periode tahun 2009-2018 terjadi kenaikan. Ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 38.995.759.409 dan ukuran perusahaan terendah pada tahun 2009 sebesar Rp 5.544.503.178. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang dikelola secara optimal sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin* dalam kondisi yang cukup stabil meskipun dalam periode tahun 2009-2018 terjadi kenaikan dan penurunan. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,1002 atau 10,02% dan kinerja keuangan terendah pada tahun 2009 sebesar 0,0320 atau 3,20%. Naik turunnya nilai kinerja keuangan ini dikarenakan pendapatan dan laba bersih.

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: NPM
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 21:19
 Sample: 2009 2018
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.664544	0.148009	-4.489877	0.0065
AKO	0.104885	0.079178	1.324670	0.2426
AKI	-0.004135	0.005502	-0.751601	0.4861
AKP	0.000250	0.000108	2.321773	0.0679
UP	0.071177	0.014563	4.887485	0.0045
R-squared	0.847407	Mean dependent var		0.070219
Adjusted R-squared	0.725333	S.D. dependent var		0.024205
S.E. of regression	0.012686	Akaike info criterion		-5.589841
Sum squared resid	0.000805	Schwarz criterion		-5.438548
Log likelihood	32.94920	Hannan-Quinn criter.		-5.755808
F-statistic	6.941739	Durbin-Watson stat		2.451130
Prob(F-statistic)	0.028365			

Gambar 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,664 + 0,105X_1 - 0,004X_2 + 0,000X_3 + 0,071X_4 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
- X₁ = Arus Kas Operasi
- X₂ = Arus Kas Investasi
- X₃ = Arus Kas Pendanaan
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- ε = Epsilon (pengaruh faktor lain) atau *standard error*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,664 menunjukkan apabila keempat variabel independen bersifat konstan

maka terjadi kenaikan kinerja keuangan sebesar -0,664.

2. Arus kas operasi (X₁) memiliki koefisien 0,105 artinya jika variabel arus kas operasi naik 1 satuan dengan asumsi arus kas operasi dianggap tetap maka kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,105.
3. Arus kas investasi (X₂) memiliki koefisien -0,004 artinya jika variabel arus kas investasi naik 1 satuan dengan asumsi arus kas investasi dianggap tetap maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,004.
4. Arus kas pendanaan (X₃) memiliki koefisien 0,000 artinya jika variabel arus kas pendanaan naik 1 satuan dengan asumsi arus kas pendanaan dianggap tetap maka kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,000.
5. Ukuran Perusahaan (X₄) memiliki koefisien 0,071 artinya jika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan dengan asumsi ukuran perusahaan dianggap tetap maka kinerja keuangan juga akan meningkat sebesar 0,071.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa arus kas operasi terhadap kinerja keuangan secara parsial menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan dengan nilai t-hitung 1,3246 < t-tabel 2,44691 dan nilai signifikansi atau dilihat dari probabilitas 0,2426 > 0,05, maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya arus kas operasi (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) secara parsial.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sasongko & Apriani, 2016b), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa arus kas investasi terhadap kinerja keuangan secara parsial menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan dengan nilai t-hitung $0,7516 < t\text{-tabel } 2,44691$ dan nilai signifikansi atau dilihat dari probabilitas $0,4861 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya arus kas investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) secara parsial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menhard (2017) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Investment*.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan secara parsial menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan dengan nilai t-hitung $2,3217 < t\text{-tabel } 2,44691$ dan nilai signifikansi atau dilihat dari probabilitas $0,0679 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya arus kas pendanaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) secara parsial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Apriani (2016) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan dengan nilai t-hitung $4,8874 > t\text{-tabel}$

$2,44691$ dan nilai signifikansi atau dilihat dari probabilitas $0,0045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) secara parsial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Laksito, (2014) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2), arus kas pendanaan (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai R-square sebesar 0,847407 atau 84,7%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 84,7% sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis dengan uji simultan (Uji Statistik F) menunjukan *F-statistic* $6,9417 > F\text{-tabel } 4,35$ dan nilai signifikansi atau probabilitas $0,0283 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antar variabel yaitu variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas

operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan, namun ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya Sasongko & Dewi (2016), dan Menhard (2017). Dimana pada penelitian sebelumnya arus kas tidak dinilai secara utuh, melainkan hanya diambil salah satu komponennya saja. Selain hasil penelitian tersebut terdapat temuan penelitian lain bahwa NPM lebih efektif kinerja keuangan karena memberikan hasil yang sesuai dengan harapan para investor yaitu mengukur kinerja keuangan dari sisi kemampuan menciptakan laba. Namun demikian penelitian ini tentunya belum sempurna, sehingga perlu dikaji variabel lain yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Andini, N. W. L., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(7), 107–121.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 3, 111–121.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1484–1493.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1747–1758.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja /keuangan Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA*, 4(2), 662–672.
- Emay, Fajar, C. M., & Suparwo, A. (2019). Dampak Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 36–44.
- Kaunang, J. M. (2013). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. *Jurnal EMBA*, 1(3), 455–463.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Menhard. (2017). Laba Akuntansi, dan Perubahan Arus Kas yang Berdampak Terhadap profitabilitas Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 7(2), 199–208.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018a). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk., 18(1), 34–42.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Akrua*, 4(1), 51–70.
- Nuryayi, M., & Bernardin, D. E. Y. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pindad (PERSERO) BANDUNG, III(1), 380–389.
- Pertiwi, S. I. K., & Fajar, C. M. (2018). Analisis Price Book Value, Earning Growth, Return On Assets, Dan Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Journal of Management and Business Riview*, 15(2), 175–195.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Rhamadana, recly B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), 3(1), 45–54.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada pt mayora indah tbk, 2(1), 1–15.
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Subani. (2015a). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 5(1), 58–67.
- Trisnawati, W., & Wahidahwati. (2013). Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 77–92.
- Warongan, M. S. Jo., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN Wilayah SulutTenggo. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 453–463.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA*, 3(1), 806–817.

BIODATA PENULIS

Dwinta Mulyanti salah satu dosen di Fakultas Ekonomi yang tertarik melakukan penelitian dari segi manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia

Aristi Desviranti merupakan salah satu mahasiswi Fakultas Ekonomi prodi Akuntansi yang tertarik meneliti terkait kinerja keuangan perusahaan